

KOMUNIKASI PENYULUHAN PARIWISATA MENUJU DESA WISATA PAMBOBORANG

Muhammad Sulthan¹, Septiawan Ardiputra²

^{1,2)}Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Sulawesi Barat

e-mail: septiawan.ardiputra@unsulbar.ac.id

Abstrak

Komunikasi Penyuluhan pariwisata di Desa Pamboborang sangat urgen sifatnya dalam mempersuasif masyarakat agar mendukung program Kepala Desa Pamboborang menuju desa wisata. Tentu dalam mendukung program tersebut butuh waktu dalam memberikan pemahaman warga Desa Pamboborang salah satunya adalah Komunikasi Penyuluhan Desa Wisata. Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bentuk/model komunikasi penyuluhan pariwisata desa wisata yang berkelanjutan, yang berarti kegiatan ini dilakukan tidak sampai disini saja tetapi ada kelanjutannya. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat umum, staf kantor desa yang mewakili, dan anggota karang taruna. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman, wawasan, dan pengetahuan tentang desa wisata agar terjadi perubahan perilaku menjadi sadar wisata dan siap menyambut tamu asing/orang asing dari berbagai daerah regional, nasional dan bahkan Internasional. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diharapkan menjadi cikal bakal percontohan munculnya desa wisata lain yang ada di Kabupaten Majene khususnya dan Provinsi Sulawesi Barat secara umum.

Kata kunci: Penyuluhan, Pariwisata, Desa Wisata.

Abstract

Communication Tourism extension in Pamboborang village is very urgent in nature in persuading the community to support the Pamboborang village head program towards a tourist village. Of course, in supporting the program it takes time to provide an understanding of the Pamboborang villagers, one of which is the communication of tourism village counseling. This writing article uses a qualitative descriptive method. This activity is carried out using various forms/models of sustainable tourism village tourism extension communication, which means that this activity is carried out until here but there is a continuation. This activity was attended by the general public, representative village office staff, and members of the youth organization. The purpose of this activity is to provide understanding, insight, and knowledge about tourist villages so that there is a change in behavior to become tourism conscious and ready to welcome foreign guests/foreigners from various regional, national and even international regions. The results of Community Service (PKM) are expected to be the forerunner to the emergence of other tourist villages in Majene Regency in particular and West Sulawesi in general.

Keywords: Penyuluhan, Pariwisata, Desa Wisata.

PENDAHULUAN

Kabupaten Majene adalah salah satu Kabupaten yang ada di Propinsi Sulawesi Barat, Propinsi Sulawesi Barat terbentuk melalui UU No. 26 Tahun 2004 tentang Undang-Undang Pembentukan Daerah Otonom Baru pada tanggal 5 Oktober 2004. Sebagai propinsi baru dengan daerah otonomi baru, Kabupaten Majene memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dan sekaligus tantangan berat untuk menciptakan manajerial pemerintahan yang baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembentukan daerah otonomi baru itu memberikan pondasi awal yang sangat penting dan menentukan terhadap keberlanjutan dan keberhasilan serta kemajuan Kabupaten Majene di masa yang akan datang. Kabupaten Majene merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Barat, yang memiliki luas wilayah yang cukup besar dengan berbagai ragam potensi yang dimiliki dan salah satu potensinya itu adalah pariwisata. Salah satu desa yang cukup memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata yang

terdapat di Kabupaten Majene yaitu Desa Pamboborang. Desa Pamboborang terletak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Kebijakan pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan wisata dengan memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa.

Indonesia memiliki keragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global. Sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional (Sundari & Virianita, 2020). Wisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah dan desa yang mengelola sumber daya alam menjadi objek wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar daerah, selain bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat juga menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh informasi, warung dan kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi juga dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi dll). Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran. Permasalahan pelayanan sesungguhnya tidaklah tentang sesuatu hal yang sulit ataupun rumit tetapi jika hal-hal tersebut kurang mendapatkan perhatian maka akan berdampak pada sesuatu yang sangat sensitif (S Ardiputra, 2020).

Pengembangan kepariwisataan desa dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menumbuhkan serta menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Sektor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah pariwisata. Berdasarkan sumber dari World Travel & Tourism Council yang menyebutkan bahwa Industri pariwisata Indonesia telah menyumbang 5,7% dari Gross Domestic Product dan menyerap 9,7% dari total lapangan kerja pada tahun 2019 (Santoso et al., 2021). Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan desa, daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat. Oleh karena itu, perlunya penguatan komunikasi khususnya penguatan komunikasi pariwisata kepada seluruh masyarakat agar tumbuh kesadaran kepada seluruh masyarakat akan penting dan manfaat yang akan didapatkan jika Pamboborang menjadi Desa Wisata dan mendapatkan kunjungan wisatawan dari berbagai daerah yang ada di Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan serta Se-Sulawesi bahkan dari luar Sulawesi, dari luar Negeri pun tidak menutup kemungkinan. Hal ini juga sejalan dengan Beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan dan pembentukan serta pemasaran destinasi pariwisata (tourism branding) di area tertentu sangat dipengaruhi oleh klaster-klaster pariwisata yang telah dibentuk (Ayu et al., 2020). Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan merupakan aset kepariwisataan dengan basis utamanya terletak pada potensi pedesaannya dengan berbagai keunikan maupun daya tariknya yang dapat dikembangkan serta diberdayakan sebagai produk wisata dalam hal meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut (Sudibya, 2018).

Dalam era globalisasi sekarang ini, wisata adalah salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian. Selain sebagai salah satu sumber penghasilan devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja. Di dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2004, dan dalam rangka mempersiapkan otonomi desa menjadi desa yang mandiri maka suatu desa harus dapat mengembangkan potensi dan kelestarian alam yang ada di desa. Oleh karena itu perlu disadari bahwa keberhasilan desa adalah merupakan partisipasi dari masyarakat dan langsung akan dirasakan oleh masyarakat. Maka potensi dan kekayaan alam dan budaya yang ada di desa sangat perlu dilestarikan dan dikembangkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa bab I ayat 1,

disebutkan bahwa: “Desa merupakan desa atau desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Demikian juga Dalam Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 bab II pasal 4 dikatakan bahwa dampak dari pengembangan pariwisata di Indonesia sangat luas, mulai dari dampak terhadap ekonomi masyarakat, kesejahteraan rakyat, penurunan angka kemiskinan sampai kepada pelestarian alam. Undang-undang memberikan otonomi kepada masing-masing daerah dalam urusan pengembangan daerahnya. Rancangan program pengembangan pariwisata misalnya pengembangan desa wisata sudah banyak dilakukan hanya saja implementasinya masih banyak hambatan.

Desa Pamboboran selama ini dikenal sebagai desa pandai besi yang bertransformasi ke Desa Wisata dengan tidak meninggalkan brand awalnya malahan saling menguatkan dan saling mendukung dengan souvenirnya khasnya hasil kerajinan pandai besi, bawang merah yang khas yang tidak dimiliki provinsi lain. Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial budaya, adat istiadat, sosial ekonomi, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, ataupun kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan (Andayani et al., 2017). Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata dewasa ini. Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang di dalamnya masih memiliki karakteristik khusus dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal dan lain sebagainya. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa wisata yang memiliki kegiatan wisata yang khas. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut.

Masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata memiliki peranan yang cukup penting karena masyarakat yang mengoperasikan dan mengontrol berjalannya pengembangan desa wisata baik dari penentuan produk hingga manfaat yang diterimanya. upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan desa wisata tidak luput dari upaya meningkatkan dan memberdayakan sumber daya manusia lokal (Lestari et al., 2016). Manfaat yang diterima oleh masyarakat lokal tersebut adalah mendorong menyejahterakan perekonomian masyarakat dengan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya, alam sehingga mampu menyerap tenaga masyarakat lokal, menciptakan wirausaha, dan menciptakan kegiatan positif lainnya di bidang pertanian. Kemunculan desa wisata di sektor pariwisata mampu memberikan alternatif baru kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Desa wisata tidak hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam saja tetapi juga mempelajari dan mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung.

Banyaknya potensi wisata yang terdapat pada desa wisata akan mengundang banyak wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata akan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk lebih mandiri dalam menyejahterakan kehidupannya melalui penyediaan jasa dan menjual produk yang diciptakan dari berbagai potensi yang dimiliki di desa tersebut. Pengelolaan Desa Wisata di Desa Pamboboran memerlukan manajemen yang baik untuk pengembangan desa wisata tersebut. Manajemen yang dibutuhkan untuk Desa Wisata misalnya manajemen sumber daya manusia, manajemen pelayanan, manajemen strategis, dan manajemen komunikasi pemasaran. Manajemen komunikasi pemasaran merupakan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan dan diinginkan oleh wisatawan, sehingga penyedia jasa dapat merumuskan dan merencanakan komunikasi pemasaran produk dengan baik. Komunikasi Pemasaran desa wisata memiliki peranan yang sangat penting dalam pariwisata yaitu mengomunikasikan nilai-nilai produk destinasi kepada wisatawan.

Dalam hal ini pengembangan desa wisata mesti dilakukan secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang dapat dijadikan subjek dalam pengembangan desa yang menyejahterakan masyarakatnya. Oleh karena itu, kami dari kalangan kampus pemerhati pariwisata melihat ada

potensi pariwisata yang perlu digali menjadi potensi desa dengan memberikan penyuluhan komunikasi pariwisata untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata. Penguatan komunikasi pariwisata terus dilakukan dalam bentuk pendampingan komunikasi pariwisata yang berkelanjutan dengan bekerjasama atau membangun mitra dengan pemerintah Desa. Pemerintah Desa Pamboborang sebagai mitra yang strategis dalam pengembangan obyek desa wisata di desanya sekaligus sebagai lokomotif untuk menggerakkan masyarakatnya dalam mendukung salahsatu program desa menjadi Desa Wisata. Karena tanpa dukungan masyarakat untuk menjadikan Desa Pamboborang menjadi Desa Wisata maka tujuan menjadi Desa Wisata mustahil akan tercapai walapun potensi alamnya mendukung. Karena dengan dukungan dan partisipasi dari masyarakat yang berada di sekitar objek wisatalah yang akan menjaga dan mengembangkan wisata di desa tersebut.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat yang dihadiri oleh masyarakat Desa Pamboborang termasuk juga karang taruna desa yang dalam hal ini menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini. Karena ketika kita berbicara tentang keterlibatan pemuda dalam aktivisme sipil, maka peranan sebagai agen perubahan pun dilekatkan pada pemuda dalam konteks tersebut, baik yang sifatnya individu maupun kelompok. Begitupun upaya yang dilakukan dalam perubahan sosial ini dapat dilihat dengan adanya sejumlah orang yang memelopori, menggerakkan, dan menyebarluaskan proses perubahan tersebut (Susanti et al., 2021).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi komunikasi penyuluhan pariwisata menuju desa wisata Desa Pamboborang. Adapun terkait metode yang digunakan dalam mengamati status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, dalam hal ini tim pengabdian menggunakan metode kualitatif deskriptif (S Ardiputra & Prawira, 2020). Terkait pengumpulan data, dalam penulisan ini juga menggunakan studi kepustakaan (literature study) yang merupakan proses pengumpulan informasi dan data yang terkait dengan suatu permasalahan atau objek tertentu yang sedang diteliti ataupun diamati melalui berbagai literature yang dikaji dan dianalisis seperti buku, artikel, dan lain-lain (M. A. Ardiputra et al., 2021).

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri atas beberapa tahap. *Tahap persiapan* yaitu koordinasi dengan Kepala Desa Pamboborang. *Tahap kegiatan* yaitu tahapan inti dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan. *Tahap evaluasi dan tindak lanjut* yaitu agar kiranya kegiatan terkait komunikasi pariwisata desa wisata ini dapat berjalan berkesinambungan dan berkelanjutan. Dari beberapa tahapan dalam kegiatan ini tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 seperti menjaga jarak serta senantiasa menjaga kebersihan tubuh maupun lingkungan, diantaranya yakni dengan kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer sesuai dengan anjuran dan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini (Musafira et al., 2020). Hal-hal terkait protokol kesehatan pencegahan Covid-19 juga diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 atau sering disebut Coronavirus disease 2019 merupakan penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan akut dan disebabkan oleh Coronavirus Strain Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2 yang kali pertama teridentifikasi di 2019 akhir, tepatnya di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina (Septiawan Ardiputra et al., 2020). Sehingga dalam hal penanganannya diperlukan langkah-langkah penanggulangan terpadu termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat karena saat ini Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan telah dinyatakan Pemerintah sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit (Septiawan Ardiputra et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Komunikasi penyuluhan pariwisata menuju desa wisata Pamboborang yang dilaksanakan di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat di fasilitasi langsung oleh Kepala Desa Pamboborang. Dalam penyuluhan ini jumlah peserta yang hadir dibatasi dari jumlah kapasitas ruangan aula dibanding sebelum terjadinya pandemi Covid-19 berhubung penerapan protokol Covid wajib dilaksanakan sesuai anjuran pemerintah seperti menjaga jarak duduk antara 1 peserta dengan peserta yang lainnya. Hal ini diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) bahwa Dalam suatu pertemuan, Jika menggunakan tempat duduk, kursi diatur berjarak 1 meter atau untuk kursi permanen dikosongkan beberapa kursi untuk memenuhi aturan jaga jarak. Alasan penyuluhan ini dilaksanakan secara luring dikarenakan sulitnya masyarakat dalam memahami materi dalam penyuluhan ini jika dilaksanakan secara daring (Online). Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

A. Tahap Persiapan.

Pada tahapan ini, kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak Kades Pamboborang untuk menyesuaikan kegiatan dengan jadwal yang ada di Kantor Desa Pamboborang dengan anggota dan pengurus Karang Taruna Desa Pamboborang. Pada tahap ini, persiapan penyuluhan dilaksanakan dengan merencanakan terlebih dahulu observasi kegiatan dan lokasi kegiatan.

Adapun hal-hal akan yang dilakukan oleh dalam penyuluhan pariwisata desa wisata adalah sebagai berikut :

1. Mengordinasikan kegiatan ini dengan dengan jadwal kegiatan di Kades Pamboborang.
2. Merencanakan dengan seksama bentuk kegiatan/bentuk komunikasi penyuluhan pariwisata desa wisata yang akan digunakan.
3. Merencanakan lokasi/tempat kegiatan yang digunakan dalam penyuluhan
4. Merencanakan sasaran kegiatan dalam penyuluhan pariwisata desa wisata
5. Menyesuaikan kegiatan penyuluhan dengan program kerja

Dengan persiapan yang terencana dan rinci yang sudah dipersiapkan sebelumnya tentang pesan-pesan apa yang akan disampaikan pada saat penyuluhan pariwisata desa wisata agar masyarakat dengan mudah dapat memahami pesan yang disampaikan. Juga tidak lupa tetap mengedepankan protokol kesehatan dalam rangka menekan angka penularan Covid-19. Oleh karena itu walaupun kegiatan ini dilaksanakan secara luring, namun dalam pelaksanaannya tetap menerapkan protokol kesehatan seperti kursi diatur berjarak 1 meter atau untuk kursi permanen dikosongkan beberapa kursi untuk memenuhi aturan jaga jarak. Dengan demikian, perencanaan dalam kegiatan ini dilakukan semaksimal dan seefektif mungkin menyesuaikan dengan situasi dan kondisi Pandemi Covid-19.

B. Tahap Kegiatan

Setelah tahap persiapan sudah disusun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan. Pada tahap ini penyuluhan tentang komunikasi penyuluhan pariwisata, manfaat yang didapatkan jika desa Pamboborang ini menjadi desa wisata dan Peran serta msayarakat dalam mendukung program ini. Narasumber/Pemateri yang hadir dalam penyuluhan ini merupakan Dosen pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sulawesi Barat, yakni : Dr.Muhammad Sulthan,M.Si. dan Septiawan Ardiputra, M.A.P. serta Kepala Desa Pamboborang. Ketiga pemateri ini secara bergantian memberikan penjelasan sehubungan dengan Pariwisata dan Desa Wisata.

Dengan dilaksanakannya penyuluhan pariwisata desa wisata ini diharapkan, wawasan dan peran serta masyarakat dalam pariwisata Desa Wisata ini dapat meningkat. Dengan demikian, output dari peran serta masyarakat adalah masyarakat lebih kreatif, inisiatif dan mampu menjawab berbagai tantangan serta tuntutan dalam sektor pariwisata.

C. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahapan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut prinsipnya merupakan salah satu siklus agar implementasi dari komunikasi pariwisata desa wisata berjalan berkesinambungan dan

berkelanjutan. Siklus tindak lanjut ini diharapkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan yang ada di Balai desa dan menggerakkan karang taruna sebagai ujung tombak penggerak warga desa (anak-anak, remaja, dewasa dan lansia) di desa Pamboborang. Anggota dan pengurus karang taruna inilah kelak yang memberikan pendampingan kepada warga yang dapat dilakukan setiap bulan dengan masuk ke dalam agenda kegiatan yang ada di kantor Desa Pamboborang. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan dengan melihat perubahan perilaku warga kearah menuju terbentuknya desa wisata.

Dari uraian kegiatan di atas, muncul beberapa dampak yang menjadi perhatian dan harus dibenahi terkait desa wisata di Desa Pamboborang adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman warga tentang pariwisata Desa Pamboborang perlu ditingkatkan
2. Pemahaman warga masyarakat tentang desa wisata perlu ditambahkan
3. Kekurangan sarana/prasarana yang mendukung menuju desa wisata
4. Perlunya penayangan film dokumenter contoh nyata sebagai referensi warga
5. Diperlukan motivasi yang kuat kepada warga Desa Pamboborang

Manfaat dari penyuluhan pariwisata desa wisata ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran warga Desa Pamboborang dalam rangka membina dan memupuk kegiatan kebersamaan dan tanggung jawab menuju desa wisata, agar menjadi lebih efektif dan berkelanjutan sesuai yang diharapkan.

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan menjadi cikal bakal terciptanya masyarakat yang sadar wisata, kreatif, inovatif, dan berwawasan luas. Masyarakat yang sadar wisata akan mampu mengenali kemampuan dirinya dan mengenali potensi lingkungannya sehingga mampu memanfaatkan dan memaksimalkan potensinya, dan hal tersebut bermuara pada terwujudnya Desa yang Maju dan Masyarakat yang sejahtera. Untuk itu diperlukan kesadaran yang tinggi dalam mencapai hal itu.

SIMPULAN

Penyuluhan pariwisata desa wisata sangat diperlukan bagi warga desa Pamboborang hal ini dimaksudkan untuk membuka wawasan masyarakat desa, menambah pengetahuan akan manfaat yang di dapatkan jika desanya menjadi desa wisata banyak dampak yang akan di dapatkan, yang pasti dampak ekonomi, pendapatan akan meningkat kesejahteraan pun ikut meningkat. Maka selain dampak ekonomi yang didapatkan warga desa Pamboborang juga akan berdampak pada sektor lain, misalnya keasadaran lingkungannya akan meningkat, keadaran hidup sehat, kesadaran untuk lebih maju dari berbagai segi dalam kehidupan karena seringnya melihat orang yang berkunjung di daerahnya yang berasal dari berbagai daerah dan berbagai tingkatan ekonomi, berbagai tingkatan sosial, yang sedikit banyak akan memberikan pengaruh kepada warga desa Pamboborang baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.

SARAN

Oleh karena itu, komunikasi penyuluhan desa wisata sangat penting artinya bagi warga Desa Pamboborang sehingga diperlukan komunikasi penyuluhan yang kontinyu dan berkesinambungan dalam berbagai bentuk dan model komunikasi penyuluhan pariwisata yang diberikan agar kesadaran warga Desa Pamboborang bangkit. Mengingat kebanyakan masyarakat desa berlatarbelakang pendidikan menengah kebawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim Dosen yang melakukan kegiatan PKM Mandiri mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Pamboborang, para Staf Desa, para Kepala Dusun serta semua masyarakat Desa Pamboborang atas respon positifnya serta dukungannya dalam memfasilitasi kami, sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dapat terlaksana dengan baik di lokasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1–16.
- Ardiputra, M. A., Kementerian, R. K. I. I. B. P., & RI, H. D. H. A. M. (2021). Pola Efektif Pembinaan Hukum untuk Meningkatkan Keberhasilan Pembangunan Hukum. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(1), 37–48.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30641/kebijakan.2021.V15.37-48>
- Ardiputra, S. (2020). Aspek Tangible Pada Pelayanan Jasa Pos Di Kantor Pos Cabang Pasangkayu 91571. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 6(2), 163–176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jpap.v6i2.4294>
- Ardiputra, S., & Prawira, M. R. (2020). Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Pos Cabang Pasangkayu 91571. *Jurnal PubBis*, 4(2), 136–146. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v4i2.278>
- Ardiputra, Septiawan, Abdullah, M. A., Qadrini, L., Nurlaela, N., Permata, S. U., & Suburia, S. (2021). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Covid-19 Melalui Program KKN Mandiri Gelombang XV Tahun 2020 Universitas Sulawesi Barat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 108–112.
- Ardiputra, Septiawan, Prawira, M. R., M.Tasbir, Permata, S. U., Listiawati, N., & Qadrini, L. (2020). Pembagian Masker Dan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 No.3, 395–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1095>
- Ayu, A. S., Dwihantoro, P., & Lokantara, I. G. W. (2020). Understanding Creative Economy Concept through Innovation Adopters Perspective. *Komunikator*, 12(1), 11–23.
- Lestari, G., Armawi, A., & Muhamad, M. (2016). Partisipasi pemuda dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat untuk meningkatkan ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 137–157.
- Musafira, F., Qadrini, L., Fatimah, M. F., & Ardiputra, S. (2020). Edukasi Pembuatan Dan Penyemprotan Desinfektan Pada Masyarakat Di Desa Suruang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 416–421.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/1110>
- Santoso, S., Pradipta, S., Sumantono, T., & Fatmawati, A. A. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Kapasitas Inovasi Daerah Di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 71–85.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26.
- Sundari, D., & Virianita, R. (2020). Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Pengembangan "Kampoeng Wisata Cinangneng" Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 695–712.
- Susanti, E., Ardiputra, S., & Rais, M. T. (2021). Peran Media Sosial Dan "Teman Ahok" Dalam Mendorong Perubahan Sosial. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(7), 4897–4906.